

PENGEMBANGAN MEDIA LEMBAR KERJA ANAK MENCOCOKKAN BILANGAN DENGAN LAMBANG BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKK NEGERI WUE KECAMATAN WOLOMEZE KABUPATEN NGADA

Familia Lokon

Efrida Ita

Elisabeth Tantiana Ngura

Program Studi PG-PAUD

STKIP Citra Bakti

familyalokon@gmail.com

evoletelvo@gmail.com

elisabethngura@gmail.com

Abstract

This study aims to produce children's worksheets to improve symbolic thinking skills in children aged 5-6 years and to determine product feasibility. Development of children's worksheet media to improve symbolic thinking skills in children. children aged 5-6 years in Wue State Kindergarten, Ngada Regency. Kindergarten while the object studied was the ability to think symbolically. The development of children's worksheets by matching numbers with number symbols to improve their symbolic thinking skills was developed using a 4-D model. The results of research on the development of children's worksheet media based on the results of expert trials and children as product users are as follows. (1) The material expert test is in the valid category with a score of 71.1%, (2) the media expert test is in the very good category with an assessment by the media expert getting a score of 80%, (3) the learning design expert trial is in the category very "valid" with a value of 92.5%, (4) The trial of children as product users is in the very valid category with a value of 86%. Thus, the development of children's worksheets that match numbers with number symbols to improve symbolic thinking skills is appropriate for children aged 5-6 years at Wue State Kindergarten.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun dan untuk mengetahui kelayakan produk Pengembangan media lembar kerja anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 Tahun di TKK Negeri Wue Kabupaten Ngada. Pengembangan media lembar kerja anak mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik ini dikembangkan dengan menggunakan model 4-D. Hasil penelitian pengembangan media lembar kerja anak berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak sebagai pengguna produk adalah sebagai berikut. (1) Uji coba ahli materi ada pada kategori valid Dengan nilai 71,1%, (2) Uji coba ahli media ada pada kategori sangat baik dengan penilaian oleh ahli media memperoleh nilai 80%, (3) Uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori sangat "valid" dengan nilai 92,5%, (4) Uji coba anak sebagai pengguna produk ada pada kategori sangat valid dengan nilai 86 %. Dengan demikian, pengembangan media lembar kerja anak mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik layak digunakan pada anak usia 5-6 Tahun di TKK Negeri Wue.

Article History

Received: 25-03-2022

Reviewed: 18-04-2022

Published: 30-05-2022

Key Words

Children's Worksheet,
Numbers with Number
Symbols, Symbolic
Thinking

Sejarah Artikel

Diterima: 25-03-2022

Direview: 18-04-2022

Disetujui: 30-05-2022

Kata Kunci

Lembar Kerja Anak,
Bilangan dengan
Lambang Bilangan,
Berpikir Simbolik

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Permendikbud, 2014). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosial emosional, kognitif, seni dan bahasa. PAUD merupakan fondasi awal anak untuk mengembangkan kemampuannya yang meliputi kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral serta seni. Salah satu kemampuan anak yang sangat penting ialah kemampuan aspek kognitif, dimana aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan pengetahuan atau pola pikir seorang anak.

Anak usia dini merupakan anak yang sedang melalui masa pertumbuhan yang berada pada kisaran usia antara 0-8 tahun dan akan melewati masa masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental Ngura (2021). Dalam perspektif lain, pendidikan sebagai usaha untuk membebaskan manusia dari ketidakberdayaan agar mengantar manusia mampu menyadari potensi atau kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan dirinya secara bermartabat. Dengan demikian pendidikan bersifat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ita, 2018:45)

Berdasarkan hasil observasi di TKK Negeri Wue Kelompok B terdapat 12 anak, 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Terdapat 3 anak yang kemampuan kognitifnya masih sangat rendah. sehingga kemampuan kognitif anak masih mengalami keterbatasan dan anak-anak di TKK Negeri Wue dalam pembelajaran belum menggunakan LKA dalam bentuk buku, dikarenakan guru di TKK Negeri Wue dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan bahan ajar yang sudah jadiseperti yang telah disediakan oleh pemerintah atau LKA yang merupakan hasil dari suatu penerbit. Kelemahan LKA dari penerbit yaitu, di sekolah sebaiknya tidak terpaku dengan LKA yang dikeluarkan oleh penerbit tetapi diharapkan dengan keprofesionalan guru dapat membuat LKA yang lebih bermutu tinggi dari padayang dikeluarkan penerbit. Kelebihan dari saya itu, dengan adanya media Lembar Kerja Anak (LKA) Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia Dini di TKK Negeri Wue.

Lembar kerja anak (LKA) adalah salah satu alternatif pilihan yang lebih sesuai dengan media pembelajaran dalam proses pembelajaran anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif, melalui gambar-gambar yang baik diharapkan bisa menarik minat

belajar anak, serta pemahaman pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA) akan lebih mudah ditangkap oleh anak dan tidak mudah hilang, sebab anak diarahkan bukan hanya melalui tulisan, namun juga urutan soal-soal bergambar, karena pada usia dini anak cenderung lebih menyukai gambar daripada tulisan. Pada pendidikan anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak usia (5-6) tahun lebih dikenal dengan istilah LKA. LKA akan membantu proses pembelajaran agar anak akan lebih aktif dan mandiri.

Oleh sebab itu, peneliti memberikan solusi yakni, dengan menggunakan media Lembar Kerja Anak (LKA) mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan untuk meningkatkan kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini di TKK Negeri Wue. Salah satu alasan mengapa peneliti menggunakan media LKA mencocokkan angka dan gambar yaitu karena dalam Lembar Kerja Anak (LKA) tersebut terdapat pembelajaran yang dapat menantang pemikiran anak agar dapat menyelesaikan masalah, selain itu juga dapat menarik perhatian anak dengan menggunakan gambar-gambar yang ada sehingga anak tidak merasa jenuh dalam mencocokkan angka dan gambar yang ada pada media tersebut.

Dari latar belakang penelitian diatas, maka dilakukan penelitian berjudul "Pengembangan Media Lembar Kerja Anak (LKA) Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Di TKK Negeri Wue."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan model 4-D (Four D Models) menurut Thiagarajan (1974: 5), pengembangan produk ini meliputi tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan diseminasi (*disseminate*).

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak adalah menggunakan prosedur pengembangan menurut teori Thiagarajan (1974: 5) yang terdiri dari tujuh tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian :Tahap ini digunakan untuk menentukan dan mendefenisikan kebutuhan-kebutuhan didalam proses pembelajaran.
2. Tahap perencanaan : Tahap ini bertujuan untuk merancang suatu LKA yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Tahap pengembangan : Tahap ini terdiri dari validasi dan uji coba terbatas, validasi ahli digunakan untuk mengetahui kelayakan LKA yang telah dibuat serta untuk mendapatkan saran dari ahli sebelum diuji cobakan kepada anak. Peneliti melakukan

pengembangan media mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok B di TKK Negeri Wue.

Tahap penyebaran : tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan LKA hasil pengembangan yang ada di TKK Negeri wue.

Setelah mendapatkan validasi dari ahli materi dan ahli media maka produk akan diujicobakan. Langkah uji coba produk dilakukan uji coba lapangan terbatas dan uji coba operasional. Di dalam setiap uji coba anak bersama dengan guru pendamping dapat membantu memberikan masukan, baik dari diri sendiri maupun dari hasil observasi. Masukan-masukan yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

Berkaitan dengan produk Lembar Kerja Anak (LKA) yang dikembangkan, maka karakteristik masing-masing responden uji coba akan diidentifikasi secara lengkap dan jelas dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain validasi produk secara deskripsi. Penilaian dilakukan dalam beberapa tahap. Produk pertama berupa LKA yang telah disetujui oleh dosen pembimbing, kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi matematika dan diperoleh LKA revisi pertama LKA hasil revisi pertama kemudian diujikan lagi kepada ahli media dan ahli materi matematika, sehingga diperoleh LKA revisi kedua. Hasil revisi kedua selanjutnya LKA tersebut diuji cobakan sebanyak tiga kali yaitu uji coba awal, ujicoba lapangan, dan uji coba lapangan terakhir akan diperoleh sejumlah data kualitatif. Data tersebut dianalisis untuk memperoleh informasi tentang keterbatasan LKA tersebut bagi anak. Berdasarkan informasi tersebut, LKA direvisi sebagai produk akhir yaitu berupa LKA yang berisi tentang pengenalan bilangan 1 sampai 10 dan pengenalan penjumlahan dan pengurangan.

1. Ahli Materi

Materi diperlukan guna memastikan bahwa materi yang disajikan dalam media pohon angka sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ahli materi pembelajaran adalah dosen dari jurusan PG-PAUD STKIP CITRA BAKTI yang berperan menentukan apakah materi matematika/kognitif dalam konsep kemampuan berhitung yang akan diajarkan sudah sesuai dengan materi kurikulum yang berlaku atau belum. Validasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa *check list* berisi tentang aspek pembelajaran dan aspek isi.

2. Ahli Media Pembelajaran

Adalah orang yang menguasai dalam bidang media pembelajaran, dalam hal ini ahli media adalah dosen dari jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan STKIP CITRA BAKTI. Variabel dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berisi materi aspek

penampilan dan aspek penggunaan media pembelajaran untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran tersebut dari segi penggunaan gambar cara penggunaan dalam pembelajaran dan interaktif.

3. Ahli Desain Pembelajaran

Ahli desain pembelajaran adalah orang yang menguasai dalam bidang desain pembelajaran, dalam hal ini ahli desain pembelajaran adalah dosen dari jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan STKIP CITRA BAKTI.

Validator dalam penelitian ini adalah ahli materi matematika dan ahli media. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Wue dengan jumlah peserta didik yang ikut dalam uji coba berjumlah 5-6 orang anak untuk keseluruhan uji coba yang berlangsung dalam beberapa tahapan pengujian. Mengingat peserta didik yang digunakan sebagai subjek uji coba berusia 5-6 tahun, maka peneliti menggunakan guru pendamping untuk membantu siswa dalam menjelaskan pertanyaan dalam angket dan membantu siswa dalam menuliskan jawaban yang dimaksud.

Teknik pengumpulan data dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Metode Observasi

Menurut Nassution (Sugiyono, 2011: 310), observasi adalah dasar utama semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi ini peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati apakah guru menerapkan pembelajaran sesuai yang direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengamati anak pada saat pembelajaran. Dalam observasi ini, peneliti melakukan uji coba awal dan uji coba lapangan.

2) Metode Wawancara

Suatu cara untuk menggali pendapat, perasaan, sikap, pandangan, proses berpikir, proses penginderaan dan berbagai hal yang merupakan tingkah laku over yang tidak dapat ditangkap langsung atau melalui metode observasi. Wawancara ini ditujukan bagi: (1) Guru Taman Kanak-kanak untuk mengetahui pengembangan tujuan pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-kanak yang menjadi tempat penelitian, (2) Peserta didik di TKK Negeri Wue tentang kemampuan dalam perkembangan kemampuan kognitif anak.

3) Metode Angket

Suharsimi Arikunto (2006: 151) berpendapat bahwa, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang peneliti ketahui.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2006: 231) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang foto kegiatan anak yang merupakan perlengkapan bahwa kegiatan yang telah direncanakan atau telah dilaksanakan berupa bahan ajar.

Instrumen penelitian ini adalah pedoman hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi mengenai tujuan pembelajaran aspek kognitif yang akan digunakan berdasarkan media pohon angka yang dikembangkan dan terlebih dahulu diuji validitasnya.

Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

1. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk merevisi produk media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Dasar revisi ini adalah dari masukan, saran dari beberapa ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran.

2. Teknik Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang berasal dari angket dalam bentuk deskriptif persentase.

Rumus yang digunakan adalah:

(1) Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = jawaban responden dalam satu item

$\sum Xi$ = jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

(2) Rumus untuk mengolah data per kelompok dan keseluruhan

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = jawaban responden dalam satu item

$\sum Xi$ = jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

(3) Tabel tingkat validitas

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria sesuai tabel tingkat validitas, sebagai berikut

Tabel 3.1 Tingkat Validitas Kelayakan Media

Persentase	Keterangan
86% - 100%	A. Sangat Valid
71% - 85%	B. Valid
56%-70%	C. Cukup Valid
<55%	D. Kurang Valid

(Sumber. Panduan Penulisan Skripsi STKIP Citra Bakti)

Produk yang dikembangkan dikatakan memiliki derajat validitas atau kualitas yang baik, jika minimal kriteria atau kategori validitas yang dicapai adalah kriteria **valid**.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan pada bab IV ini terdapat tiga pokok pembahasanyang akan dijabarkan yaitu 1) deskripsi data penelitian, 2) analisis data, dan 3) pembahasan produk pengembangan. Semuanya dipaparkan secara sistematis sesuai dengan hasil uji coba dan masukan dari ahli materi, ahli media, ahli desain, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil pengembangan lembar kerja anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan menggunakan model *Four D* kemudian dilakukan ujicoba kepada ahli media, ahli desain pembelajaran dan ahli materi dan siswa sebagai pengguna produk. Hasil ujicoba diperoleh dengan cara penilaian melalui lembaran kuisioner, dapat dikategorikan bahwa kualitas lembar kerja anak pada kelayakan media berdasarkan ujicoba ahli media ada pada kategori “sangat valid”, kualitas lembar kerja anak berdasarkan ujicoba ahli desain pembelajaran ada pada kategori “sangat valid”, kualitas lembar kerja anak berdasarkan ujicoba ahli materi ada pada kategori “sangat valid”, kualitas lembar kerja anak berdasarkan ujicoba terhadap anak usia dini sebagai pengguna produk pada kategori “sangat Valid”.

Dengan demikian, berdasarkan hasil ujicoba lembar kerja anak mengenai kemampuan berpikir simbolik pada anak oleh ahli dan siswa sebagai pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil pengembangan lembar kerja anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan menggunakan model *Four D* kemudian dilakukan ujicoba kepada ahli media, ahli desain pembelajaran dan ahli materi dan siswa sebagai pengguna produk. Hasil ujicoba diperoleh dengan cara penilaian melalui lembar kuisioner, dapat dikategorikan bahwa kualitas lembar kerja anak pada kelayakan media berdasarkan ujicoba ahli media ada pada kategori “sangat valid”, kualitas lembar kerja anak berdasarkan ujicoba ahli desain pembelajaran ada pada kategori “sangat valid”, kualitas lembar kerja anak berdasarkan ujicoba ahli materi ada pada kategori “sangat valid”, kualitas lembar kerja anak berdasarkan ujicoba terhadap anak usia dini sebagai pengguna produk pada kategori “sangat Valid”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ita Efrida. (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran. 6 (1), 45-52
- Ngura, 2021. *Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di Kabupaten Ngada*. Jurnal Citra Pendidikan. 1 (1), 36-44
- Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Permendiknas, 2014
- Permendikbud No. 137 tahun 2004 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. PERMENDIKNAS
- Putri, AennurFallah. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Bagi Siswa Kelas X Jasaboga SMK Muhammadiyah I Moyudan. *Proposal skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode pengembangan pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d)*. penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode pengembangan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Suyanto, Slamet (2005) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washinton DC: National Center for Improvement Educational System.
- Budiningsih, Asri 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.